



CERTIFICATE OF ORIGINALITY CHECK

To Whom It May Concern:

This is to certify that the following document has been checked by our premium plagiarism checker software. The result detail is as follows:

Originality Report	
Similarity Found	7%
Statistics	543 words Plagiarized / 7367 Total words
Remark(s)	Low Plagiarism Detected
Manuscript Title	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH BERPENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
Author(s)	Supriyadi

Date: Thursday, July 26, 2018

Novriyanto Napu, M.AppLing., Ph.D.



TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id

Internet Sources

- 1% - <http://docplayer.info/275496-Pengembangan-model-pembelajaran-keterampilan-menulis-karya-ilmiah-berpendekatan-konstruktivisme.html>
- 1% - <http://repository.ung.ac.id/get/simlit/2/933/1/Pengembangan-Model-Pembelajaran-Keterampilan-Menulis-Karya-Ilmiah-Berpendekatan-Konstruktivisme.pdf>
- 1% - <http://docplayer.info/29735431-Pengembangan-bahan-ajar-keterampilan-menulis-karya-ilmiah-berpendekatan-konstruktivisme.html>
- 1% - <http://repository.ung.ac.id/get/simlit/2/981/1/Pengembangan-Bahan-Ajar-Keterampilan-Menulis-Karya-Ilmiah-Berpendekatan-Konstruktivisme.pdf>
- <1% - <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/7210/6215>
- <1% - <http://arumning.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-konstruktivisme-dalam-aud.html>
- <1% - <http://digilib.unila.ac.id/6518/73/BAB%20III.pdf>
- <1% - <http://imamsjd.blogspot.com/2011/08/teknik-evaluasi-model-pembelajaran-yang.html>
- <1% - <http://repository.ung.ac.id/riset/show/2/981/pengembangan-bahan-ajar-keterampilan-menulis-karya-ilmiah-berpendekatan-konstruktivisme.html>
- <1% - <https://scienceofmidwife.wordpress.com/2016/08/14/penulisan-bahan-ajar/>
- <1% - <http://jamaludin270790.blogspot.com/2011/04/inovasi-model-dan-evaluasi-pembelajaran.html>
- <1% - http://andhy-brenjenk.blogspot.com/2013/10/pengertian-pendekatan-strategi-metode_27.html
- <1% - <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PERANGKAT%20PEMBELAJARAN%20EO%20II%20Prc.docx>
- <1% - <https://tjulifa.wordpress.com/2013/11/15/pendekatan-pembelajaran-konstruktivismekontekstualproblem-solvingpmri/>
- <1% - http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196203041987032-EPON_NINGRUM/MAKALAH/CTL_.pdf
- <1% - <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/hakekat-pembelajaran-contextual.html>
- <1% - <http://learningmodels.blogspot.com/2010/11/>
- <1% - <https://www.scribd.com/doc/88781460/daftar-deseratsi2>

TRANSBAHASA



Originality Report

Similarity Found: 7%

Date: Thursday, July 26, 2018

Statistics: 543 words Plagiarized / 7367 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH BERPENDEKATAN KONSTRUKTIVISME Supriyadi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo email: supriyadiung@yahoo.co.id Abstrak Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah.

Tujuannya adalah mewujudkan lulusan yang terampil dalam hal menulis karya ilmiah dan menjadikan menulis karya ilmiah sebagai budaya dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Sehubungan dengan itu, untuk mencapai tujuan penelitian tersebut digunakan model pengembangan A Recursive Reflective Design and Development Model (R2D2) dan Research Development Research (RDR). Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik analisis data adalah teknik analisis domain untuk menganalisis data kualitatif dan teknik analisis statistik dengan SPSS 18.0 for Windows untuk menganalisis data kuantitatif. Hasil penelitian pengembangan ini berupa model pembelajaran MKI berpendekatan konstruktivisme. Sejalan dengan temuan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme perlu terus dikembangkan dan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran menulis karya ilmiah.

Dosen dapat memanfaatkan produk pengembangan ini untuk meningkatkan

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id

kualitas proses pembelajaran menulis karya ilmiah dan menjadikan pendekatan konstruktivisme dengan lima strategi pembelajarannya sebagai alternatif untuk memvariasikan pelaksanaan proses pembelajaran. Kata kunci: pengembangan, model pembelajaran, menulis karya ilmiah, pendekatan konstruktivisme MODEL DEVELOPMENT OF SCIENTIFIC PAPER WRITING LEARNING WITH CONSTRUCTIVISM APPROACH Abstract This study was conducted to develop a model of learning in writing scientific paper skill.

Its goal was to realize of graduate who had skill in writing scientific paper and to make writing scientific paper as a culture and an integral part in his everyday life. The type of the research was development research. Accordingly, to achieve the purpose of the study used a development model of Recursive Reflective Design and Development Model (R2D2) and Research Development Research (RDR). The research data consists of quantitative and qualitative data.

The data analysis technique was domain technique for analyzing qualitative data and statistical analysis technique with SPSS 18.0 for Windows to analyze quantitative data. The result of the development research was learning model of scientific paper writing with constructivism approach. In line with the finding of the research was that the learning of writing scientific paper skill with constructivism approach needs to be developed and disseminated to teachers and lecturers with an interest in learning of writing scientific paper.

Lecturer can take advantage of development product to improve the quality of the learning process of writing scientific paper and make constructivism approach of learning with its five strategies as an alternative to vary the implementation of the learning process. Key words: development, learning model, scientific paper writing, constructivism approach

Pendahuluan Pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah (disingkat MKI) di perguruan tinggi harus dikelola dengan baik agar mampu mendorong mahasiswa mandiri dalam bernalar, mampu melihat keterkaitan antarkonsep dan materi, mampu berkomunikasi tulis, mampu menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan, dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam hal menulis karya ilmiah.

TRANSBAHASA

Selaras dengan itu, mahasiswa harus dilatih berinteraksi dan bernegosiasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya, diberi kesempatan melakukan refleksi atas proses belajar yang dijalani, dan diberi kesempatan mengembangkan strategi belajarnya sendiri. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Konsep pembelajaran tersebut adalah konsep pembelajaran berpendekatan konstruktivisme (Vygotsky, 2002). Keterlibatan mahasiswa secara fisik dan kejiwaan dalam proses pembelajaran harus lebih diutamakan. Mahasiswa didorong menemukan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari melalui penafsiran/pemaknaan dan interaksi yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi, tanya jawab, penemuan, berkolaborasi, atau pun percobaan (Vygotsky, 1978).

Dosen sebaiknya juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri. Pembelajaran berpendekatan konstruktivisme menunjukkan sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran berpendekatan konvensional, karena pembelajaran berpendekatan konstruktivisme menjanjikan partisipasi aktif mahasiswa dan mahasiswa dipandang sebagai fokus pembelajaran (Shymansky, 1992).

Pembelajaran berpendekatan konstruktivisme juga dianggap dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang demokratis (Basuki, 2008). Sebagai sebuah model pembelajaran yang demokratis di dalamnya mahasiswa dapat bekerja sama, berdiskusi, saling bertukar pikiran, saling memberi dan menerima pendapat teman, saling mengoreksi pekerjaan teman, dan saling membantu dalam belajarnya. Proses pembelajaran berpendekatan konstruktivisme bersifat kooperatif (Nur, 1998).

Proses pembelajaran yang sifatnya kooperatif itu muncul ketika mahasiswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan oleh semua mahasiswa (Johnson, 2002). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran kooperatif bertujuan membantu mahasiswa mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan mahasiswa lain.

TRANSBAHASA

Ada **tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas** dalam pembelajaran kooperatif, yaitu pengelompokan, semangat kooperatif, dan penataan kelas (Johnson, 2002). Dengan mengacu pada prinsip pembelajaran berpendekatan konstruktivisme yang menjanjikan suatu proses pembelajaran yang inovatif-kreatif-konstruktif-kooperatif, dipandang penting proses pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah mengadopsi pendekatan konstruktivisme.

Hal itu di dasarkan atas pertimbangan bahwa berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menulis karya ilmiah selama ini cenderung berpendekatan konvensional dan dosen dipandang sebagai orang yang "mahatahu" dan fokus pembelajaran berada pada dosen. Proses pembelajaran berpendekatan konvensional tidak memberikan kebebasan dan keleluasaan mahasiswa untuk mandiri dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Dosen masih memegang peranan yang dominan dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Pengetahuan berasal dari dosen karena dosen terbiasa menjelaskan konsep-konsep ilmiahnya kepada mahasiswa kemudian diikuti dengan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Pekerjaan mahasiswa harus diselesaikan sesuai dengan konsep keilmuan yang dijelaskan oleh dosen.

Penerapan pendekatan konstruktivisme yang bersifat kooperatif dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dipandang tepat karena substansi materi pembelajaran menulis karya ilmiah menuntut kemandirian mahasiswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan ilmiahnya. Materi pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah tidak dapat semata-mata dijelaskan secara teoretis dan verbalistik oleh dosen, melainkan harus dikonstruksi sendiri oleh mahasiswa dengan bekerja sama dengan teman sejawatnya dibawah bimbingan dosen.

Materi pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah menuntut pemikiran yang tinggi dan problematik dari mahasiswa. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah harus dialami dan dikonstruksi sendiri oleh

TRANSBAHASA

mahasiswa melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya (Vigotsky, 1978).

Lingkungan sosial mahasiswa berupa teman sejawat, dosen, ahli, dan masyarakat sekitarnya) Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran memandang mahasiswa sebagai subjek pembelajaran dan bukan objek pembelajaran Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran akan berupaya menemukan sendiri cara memilih tema, mengidentifikasi dan memilih topik, merumuskan topik menjadi judul tulisan, merumuskan masalah, menyusun kerangka tulisan, menyusun tesis, mengembangkan gagasan dan gugus paragraf untuk membahas masalah yang diajukan, sampai pada penarikan simpulan.

Proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan ilmiah tersebut tidak semata-mata dilakukan sendiri oleh mahasiswa, akan tetapi melalui proses interaksi dengan lingkungan sosial dan tetap dalam bimbingan dosen. Mahasiswa tidak dapat dilepaskan sendiri tanpa bimbingan dosen dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan ilmiahnya Sehubungan dengan itu, pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme ini dilakukan dalam rangka membantu dosen dalam memandu jalannya proses pembelajaran.

Dosen perlu rambu-rambu khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme. Dosen tidak dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme dengan benar tanpa panduan yang berupa model pembelajaran. Diharapkan dengan tersedianya model pembelajaran berpendekatan konstruktivisme produk pengembangan ini dosen dapat melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berpendekatan konstruktivisme.

Di sisi lain, model pembelajaran yang dikembangkan ini juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi belajar mahasiswa, meningkatkan minat belajar, dan melakukan inovasi pembelajaran (Basuki, 2008). Dengan demikian, kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa akan meningkat. Pendekatan konstruktivisme yang dikenal sebagai pembelajaran generatif diyakini mampu mewujudkan proses

TRANSBAHASA

pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah yang inovatif-kreatif-konstruktif-kooperatif dan memperlakukan mahasiswa sebagai fokus belajar.

Kegiatan orientasi konsep, eksplorasi konsep, interpretasi/penemuan konsep, aplikasi konsep, dan evaluasi adalah rangkaian proses pembelajaran berpendekatan konstruktivis yang jelas-jelas berfokus pada mahasiswa (Nurjanah, 2005). Dalam proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang dikuasainya mahasiswa harus menjalani langkah orientasi konsep, eksplorasi konsep, interpretasi/penemuan konsep, aplikasi konsep, dan evaluasi.

Penguasaan/konstruksi pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang dialami sendiri oleh mahasiswa akan menancap kuat dalam benak pikiran mahasiswa. Hal itu akan berbeda bila pengetahuan dan keterampilan ilmiah disuapi oleh dosen melalui penjelasan yang bersifat verbalistik. Penjelasan yang bersifat verbalistik tidak akan dapat bertahan lama dalam benak pikiran mahasiswa.

Itulah sejumlah penjelasan mengapa pendekatan konstruktivisme digunakan untuk memberikan ruh dalam pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah. Model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah yang dikembangkan memiliki ciri khas yang berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Kekhasan tersebut tampak pada langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme, yakni orientasi konsep, eksplorasi konsep, interpretasi/penemuan konsep, aplikasi konsep, dan evaluasi (Nurjanah, 2005).

Sejumlah langkah pembelajaran itu memberikan warna tersendiri dalam proses pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran menulis karya ilmiah yang inovatif-kreatif-konstruktif-kooperatif dan memperlakukan mahasiswa sebagai fokus belajar (Nur, 1998). Dalam konteks yang spesifik realisasi pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme dipandang penting dan sangat dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Alasannya, model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme merupakan panduan yang realistis dan

TRANSBAHASA

mantap yang dapat dimanfaatkan dosen dan mahasiswa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif-kreatif-konstruktif-kooperatif dan menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang dipelajarinya.

Dikatakan mantap karena model pembelajaran produk pengembangan ini telah melalui serangkaian uji, yakni (a) uji ahli yang terdiri atas ahli materi pembelajaran menulis karya ilmiah, ahli metode pembelajaran menulis karya ilmiah, ahli teknologi pembelajaran, (b) uji praktisi, dan (c) uji lapangan pada kelompok kecil dan kelompok besar.

METODE A Recursive, Reflective, Design, and Development Model (Willis, 1995; 2000) dan Research Development Research (Borg and Gall, 1983) yang lebih dikenal dengan singkatan R2D2 dan RDR digunakan sebagai model pengembangan pembelajaran. Model R2D2 terdiri atas tiga fokus, yakni fokus (a) penetapan, (b) desain dan pengembangan, dan (c) diseminasi atau penyebarluasan.

Fokus diseminasi/ penyebarluasan tidak dilakukan karena berkaitan dengan penerbitan produk dan implementasi produk di lapangan dalam skala luas. Model R2D2 digunakan sebagai model pengembangan karena sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang menjiwai bahan ajar yang dikembangkan Sementara itu, model RDR terdiri atas tiga kegiatan, yakni (a) studi pendahuluan, (b) pengembangan, dan (c) uji efektivitas.

Fokus penetapan dilakukan dengan menetapkan produk pengembangan dan pembentukan tim partisipatif. Produk pengembangan adalah model pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme. Tim partisipatif yang berhasil dibentuk terdiri atas (a) mahasiswa, (b) dosen, (c) praktisi, dan (d) ahli.

Tim ahli terdiri atas (a) ahli materi menulis karya ilmiah (AMat), (b) ahli metode pembelajaran menulis karya ilmiah (AMet), dan (c) ahli teknologi pembelajaran (ATp). Fokus desain dan pengembangan dalam R2D2 yang sejalan dengan D dalam RDR dilakukan dengan mendesain model pembelajaran dan melakukan uji praktisi, uji ahli, dan uji desain produk di

TRANSBAHASA

lapangan. Hasil uji praktisi, uji ahli, dan uji desain produk di lapangan dimanfaatkan melakukan revisi akhir terhadap produk pengembangan.

R kedua pada RDR adalah kegiatan uji efektivitas produk pengembangan setelah selesai dilakukan proses pengembangan dan revisi akhir. Uji efektivitas produk dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk pengembangan bila digunakan selanjutnya pada proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, data pengembangan dipilah menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. **Data kualitatif berupa data deskriptif dan data reflektif.**

Data deskriptif **berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan ahli** terhadap desain produk. Selain itu, data deskriptif juga berupa ujaran (lisan dan tulis) dari dosen, mahasiswa, perilaku dosen dan mahasiswa, dan sikap dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. **Data reflektif berupa komentar dan interpretasi atau tafsiran atas data deskriptif tersebut oleh peneliti.**

Di **sisi lain, data kuantitatif adalah skor tes** awal dan tes akhir kemampuan menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah mahasiswa yang diperoleh dari pelaksanaan uji efektivitas produk. Sumber datanya adalah praktisi, ahli, mahasiswa, dosen, dan proses pembelajaran menulis karya ilmiah. **Data dari praktisi dan ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap** desain model pembelajaran menulis karya ilmiah.

Data dari mahasiswa berupa ujaran (lisan dan tulis), perilaku, sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan skor karya ilmiah mahasiswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Data dari dosen berupa ujaran (lisan dan tulis), perilaku, sikap dalam proses pembelajaran, **komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap** desain model pembelajaran menulis karya ilmiah.

Di sisi lain, data dari proses pembelajaran menulis karya ilmiah berupa pola interaksi mahasiswa-mahasiswa, mahasiswa-dosen, mahasiswa-materi, partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, refleksi, dan skor hasil uji efektivitas produk pengembangan. Kegiatan analisis data pengembangan dipilah menjadi tiga, yakni (a) analisis data dari praktisi dan ahli, (b) analisis

TRANSBAHASA

data saat uji coba produk, dan (c) analisis data hasil uji efektivitas produk. Kegiatan analisis data dari paraktisi dan ahli dilakukan dengan menggunakan teknik analisis domain.

Data dikelompokkan berdasarkan domain isi, format, dan bahasa berdasarkan model pembelajaran yang dikembangkan. Setiap domain data dilakukan refleksi untuk dibuat simpulan hasil analisis. Simpulan hasil analisis tersebut dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap model pembelajaran menulis karya ilmiah.

Kegiatan analisis data dari kegiatan uji efektivitas produk dilakukan dengan analisis statistik. Uji perbedaan skor pretest dan skor posttest dari proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan dilakukan dengan uji t sampel berpasangan/berhubungan. Kegiatan analisis data statistik hasil kegiatan uji efektivitas produk dilakukan dengan menggunakan SPSS 18.0 for Windows (Santoso, 2005).

Alasannya, perangkat analisis statistik tersebut merupakan versi terbaru pada saat kegiatan analisis data ini dilaksanakan. SPSS versi 18.0 memiliki ketajaman analisis yang tinggi dan kelengkapan analisis yang memadai sehingga hasilnya lebih akurat, lebih lengkap, dan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Bagian hasil penelitian dan pembahasan ini berisi paparan tentang (1) proses pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme, (2) produk pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme, dan (3) pembahasan hasil pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa.

Berikut dipaparkan secara berturut-turut ketiga hal tersebut. Proses Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berpendekatan Konstruktivisme Proses pengembangan model pembelajaran dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan dosen pembina matakuliah

TRANSBAHASA

Menulis Karya Ilmiah. Kolaborasi dengan dosen dilakukan untuk mendesain dan mengembangkan model pembelajaran.

Melalui kolaborasi diperoleh sejumlah kesepakatan tentang format model pembelajaran yang dikembangkan, penyusunan model pembelajaran, uji praktisi dan uji ahli, uji coba produk di lapangan, dan uji efektivitas produk. Penyusunan model pembelajaran yang dilakukan secara berkolaborasi dengan dosen dimaksudkan untuk memperoleh kesamaan persepsi tentang format model pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan hasil kolaborasi dengan dosen berhasil dikembangkan seperangkat **model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme**.

Karakteristik model pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut. Model pembelajaran terdiri atas enam komponen penting, yakni (a) pengantar, (b) konsep pembelajaran konstruktivisme, (c) keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, (d) tujuan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, (e) karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dan (f) pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tahap (a) persiapan, (b) penjelasan umum, (c) penjelasan teknis, dan (d) tahap penyampaian materi. Pengantar berisi hal-hal pentingnya perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian dan landasan yang dimanfaatkan untuk mengembangkan model pembelajaran ini. Pengantar juga berisi maksud dilaksanakannya pengembangan model pembelajaran.

Pengantar dikembangkan berdasarkan kolaborasi dengan dosen dan hasil pemikiran bersama dengan dosen. Konsep pembelajaran konstruktivisme dikembangkan berdasarkan hasil pemikiran bersama dosen. Konsep pembelajaran konstruktivisme berisi cara pembelajar menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, hal-hal yang mempengaruhi pembelajar, dan peran dosen dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme

TRANSBAHASA

dikembangkan berdasarkan hasil pemikiran bersama dosen. Bagian ini mengungkap sejumlah keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan konstruktivisme bila dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dan pelaksanaan **pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme** juga dikembangkan berdasarkan kolaborasi dan pemikiran bersama dengan dosen.

Pelaksanaan **pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme** juga dikembangkan dengan mempertimbangkan kemudahan implementasinya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dirancang untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar. Kemudahan itu dapat dicapai bila mahasiswa diberikan kebebasan belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Akan tetapi, kebebasan itu tetap dalam bimbingan dan pengawasan dosen. Model pembelajaran yang telah didesain selanjutnya dilakukan uji praktisi dan uji ahli. Uji praktisi dan uji ahli yang relevan dilakukan untuk menelaah model pembelajaran yang dikembangkan. Proses uji praktisi dan uji ahli dimaksudkan untuk memperoleh model pembelajaran yang layak dan mantap.

Kolaborasi dengan praktisi dan ahli dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi dan ahli. Praktisi yang ditunjuk untuk melakukan uji adalah dosen pembina matakuliah Menulis Karya Ilmiah. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Perlu diketahui bahwa materi yang diajarkan pada matakuliah Menulis Karya Ilmiah adalah konsep-konsep karya ilmiah dan praktik penyusunan karya ilmiah. **Tim ahli yang ditunjuk untuk melakukan validasi adalah ahli materi/isi pembelajaran menulis karya ilmiah** (AMat), ahli metode pembelajaran menulis karya ilmiah (AMet), dan ahli teknologi pembelajaran (ATP).

Hasil **penelaahan oleh praktisi dan ahli berupa komentar, kritik, saran, perbaikan, dan penilaian yang dituangkan dalam pedoman penilaian atau**

TRANSBAHASA

dituangkan secara langsung dalam format silabus. Kegiatan uji oleh praktisi dan ahli dimaksudkan untuk memantapkan komponen-komponen model pembelajaran secara keseluruhan. Praktisi dan ahli juga diberikan kewenangan untuk memberikan komentar, kritik, saran, perbaikan, dan penilaian pada aspek-aspek lain di luar enam komponen utama model pembelajaran. Aspek-aspek lain tersebut adalah jenis huruf, ukuran huruf, konsistensi penggunaan istilah, tampilan fisik, tampilan grafis, dan lay out.

Paparan hasil uji praktisi dan uji ahli berikut dikelompokkan berdasarkan urutan enam komponen dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Pengantar Komponen pengantar model pembelajaran yang diuji oleh praktisi dan ahli adalah (a) pentingnya pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran, (b) peran dosen dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, (c) pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, dan (d) perlunya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Dari uji praktisi dan uji ahli dapat dinyatakan bahwa komponen pengantar model pembelajaran sudah benar dan sudah sesuai dengan maksud dan tujuan pengembangan model pembelajaran. Hasil uji praktisi dan uji ahli terhadap komponen pengantar model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut. Tabel 1. Hasil Uji Komponen Pengantar No. _Sumber Data _Hasil Uji _1. _Praktisi 1 _Pengantar sudah benar _2. _Praktisi 2 _Sudah benar _3.

_Praktisi 3 _Sudah sesuai _4. _AMat _Sudah ok _5. _AMet _Sudah ok _6. _ATp _Sudah benar _ Konsep pembelajaran konstruktivisme Komponen konsep pembelajaran konstruktivisme dalam model pembelajaran yang diuji oleh praktisi dan ahli adalah bagaimana pengetahuan disusun dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan paham konstruktivisme, dalam proses pembelajaran dosen tidak serta merta memindahkan pengetahuan kepada mahasiswa dalam bentuk yang sempurna. Mahasiswa harus membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Peran dosen dalam pembelajaran

TRANSBAHASA

hanyalah sebagai fasilitator, pembimbing belajar, tempat bertanya mahasiswa, narasumber, dan motivator belajar mahasiswa.

Dari hasil uji praktisi dan uji ahli dapat dinyatakan bahwa komponen konsep pembelajaran konstruktivisme sudah benar dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah. Hasil uji praktisi dan uji ahli terhadap komponen konsep pembelajaran konstruktivisme dalam model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Tabel 2. Hasil Uji Komponen Konsep Pembelajaran Konstruktivisme No. _Sumber Data _Hasil Uji _1. _Praktisi 1 _Sudah benar _2. _Praktisi 2 _Sudah benar _3.

_Praktisi 3 _Sudah sesuai _4. _AMat _Sudah ok _5. _AMet _Sudah benar _6. _ATp _Sudah ok _Keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme Komponen keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran yang diuji oleh praktisi dan ahli adalah (a) pendekatan konstruktivisme memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pendekatan behaviorisme/konvensional dalam pembelajaran (menulis karya ilmiah), (b) dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme mahasiswa dipandang sebagai fokus pembelajaran, dan (c) dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mahasiswa harus mandiri dan aktif melalui sejumlah interaksi yang bermakna dengan lingkungan sosial budayanya.

Dari hasil uji praktisi dan uji ahli dapat dinyatakan bahwa komponen keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme perlu dielaborasi lagi. Meskipun saran hanya berasal dari satu orang praktisi, saran tersebut tetap harus diperhatikan dan dilakukan. Revisi terhadap komponen keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran dituangkan secara langsung pada model pembelajaran produk pengembangan.

Hasil uji praktisi dan uji ahli terhadap komponen keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam panduan pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut. Tabel 3. Hasil Uji Komponen Keunggulan Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme No. _Sumber Data _Hasil Uji _1. _Praktisi 1 _Perlu dielaborasi lagi _2. _Praktisi 2 _Sudah

TRANSBAHASA

ok __3. _Praktisi 3 _Sudah sesuai __4. _AMat _Sudah sesuai __5. _AMet _Sudah ok __6.

_ATp _Sudah ok __ Tujuan pembelajaran MKI dengan pendekatan konstruktivisme Komponen tujuan pembelajaran MKI dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran yang diuji oleh praktisi dan ahli adalah (a) pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme dimaksudkan untuk meningkatkan peran aktif mahasiswa secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran, (b) pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran, (c) mahasiswa didorong untuk menemukan atau membangun sendiri konsep yang dipelajari melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi, percobaan, atau yang lain, dan (d) pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.

Dari hasil uji praktisi dan uji ahli dapat dinyatakan bahwa komponen tujuan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil uji praktisi dan uji ahli terhadap komponen tujuan pembelajaran MKI dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Komponen Tujuan Pembelajaran MKI dengan Pendekatan Konstruktivisme No. _Sumber Data _Hasil Uji __1. _Praktisi 1 _Sudah sesuai __2. _Praktisi 2 _Sudah ok __3. _Praktisi 3 _Sudah sesuai __4. _AMat _Sudah sesuai __5. _AMet _Sudah ok __6. _ATp _Sudah ok __ Karakteristik pembelajaran berpendekatan konstruktivisme Komponen karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran yang diuji oleh praktisi dan ahli adalah (a) pembelajaran ditekankan pada perubahan perilaku mahasiswa setelah memperoleh pembelajaran, (b) partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran menjadi penekanan utama, dan (c) pengetahuan diperoleh mahasiswa melalui proses interaksi yang bermakna dengan lingkungan sosial budaya sekitarnya.

TRANSBAHASA

Dari hasil uji ahli dan praktisi dapat dinyatakan bahwa komponen karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran sudah benar/layak. Hasil uji praktisi dan uji ahli terhadap komponen karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5 berikut. Tabel 5. Hasil Uji Komponen Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme No. _Sumber Data _Hasil Uji _1. _Praktisi 1 _Sudah sesuai _2.

_Praktisi 2 _Sudah ok __3. _Praktisi 3 _Sudah benar __4. _AMat _Sudah benar _5. _AMet _Sudah ok __6. _ATp _Sudah ok __ Pelaksanaan pembelajaran MKI berpendekatan konstruktivisme Komponen pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran menulis karya ilmiah yang diuji oleh praktisi dan ahli adalah adalah (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup.

Pertama, kegiatan pendahuluan diisi kegiatan orientasi, yakni membuka perkuliahan dengan aktivitas menyampaikan tujuan pembelajaran, KD, sistem evaluasi yang akan digunakan, dan apersepsi. Kedua, kegiatan inti berupa kegiatan eksplorasi konsep, kegiatan interpretasi/penemuan konsep, kegiatan aplikasi konsep, dan evaluasi. Terakhir, ketiga, kegiatan penutup diisi dengan aktivitas refleksi, penyimpulan, dan evaluasi formatif.

Dari hasil uji praktisi dan uji ahli dapat dinyatakan bahwa komponen pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran perlu disusun kembali agar lebih praktis. Petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya menggunakan kalimat-kalimat yang simpel. Revisi terhadap komponen pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran menulis karya ilmiah selengkapny dituangkan dalam model pembelajaran menulis karya ilmiah produk pengembangan.

Hasil uji praktisi dan uji ahli terhadap komponen pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme dalam model pembelajaran menulis karya ilmiah dapat dilihat pada tabel 6 berikut. Tabel 6. Hasil Uji Komponen Pelaksanaan Pembelajaran MKI dengan Pendekatan

TRANSBAHASA

Konstruktivisme No. _Sumber Data _Hasil Uji __1. _Praktisi 1 _Petunjuk pelaksanaan pembelajaran kurang praktis __2. _Praktisi 2 _Perlu dipraktikkan lagi petunjuknya __3.

_Praktisi 3 _Perlu direvisi agar lebih praktis __4. _AMat _Perlu kepraktisan __5. _AMet _Perlu direvisi agar praktis __6. _ATp _Perlu dipraktikkan lagi. __
Berdasarkan hasil uji praktisi dan uji ahli tersebut dilakukan revisi terhadap komponen-komponen model pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme. Revisi dilakukan berdasarkan sejumlah kritik, komentar, saran, perbaikan, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan ahli.

Revisi juga dilakukan terhadap kesalahan pengetikan, jenis huruf, ukuran huruf, konsistensi penggunaan kata dan istilah, tampilan fisik, tampilan grafis, dan lay out silabus. Langkah pengembangan berikutnya adalah uji coba model pembelajaran di lapangan. Uji coba model pembelajaran dilakukan dalam dua tahap, yakni uji coba pada kelompok kecil dan uji coba pada kelompok besar.

Uji coba model pembelajaran dilakukan melalui kolaborasi dengan dosen dan mahasiswa dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Uji coba model pembelajaran dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari dosen dan mahasiswa untuk keperluan penyempurnaan model pembelajaran. Secara garis besar hasil pelaksanaan uji coba model pembelajaran dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, secara umum model pembelajaran produk pengembangan dapat diujicobakan dengan baik. Model pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal itu dimungkinkan karena dosen juga diikutsertakan dalam mendesain model pembelajaran. Kedua, terdapat sejumlah kelemahan yang ditemukan dalam model pembelajaran.

Kelamahan tersebut adalah adanya kesalahan ketik, kesalahan pilihan kata dan istilah, dan kalimat tidak terlalu jelas dalam model pembelajaran. Ketidajelasan kalimat umumnya terdapat pada komponen pelaksanaan

TRANSBAHASA

pembelajaran sehingga kadang-kadang membingungkan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketiga, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dosen dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme.

Dosen perlu mempersiapkan mental mahasiswa dengan baik. Mahasiswa harus diberi tahu sejak awal bahwa partisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah menjadi tuntutan utama. Mahasiswa dituntut membangun pengetahuan dan keterampilan sejak awal dalam rangkaian menulis karya ilmiah.

Mahasiswa juga dituntut aktif berinteraksi dengan dosen, materi, teman sejawat, dan strategi untuk membangun pengetahuan dan keterampilan menulis karya ilmiah. Keempat, diperlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Hal itu disebabkan karena pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme membutuhkan serangkaian proses yang panjang untuk sampai pada suatu kesepakatan akhir.

Revisi model pembelajaran dilakukan setiap kali selesai uji coba model pembelajaran pada setiap kali pertemuan. Revisi model pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan refleksi dan diskusi bersama dengan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil uji coba model pembelajaran dan refleksi model pembelajaran, revisi dilakukan terhadap kesalahan pengetikan, kesalahan penggunaan kata dan istilah dan kalimat yang kurang jelas dalam model pembelajaran.

Revisi juga dilakukan terhadap kesalahan dan kekurangkomunikatifan kalimat, kekurangsempurnaan lay out, dan aspek kebahasaan lainnya dalam model pembelajaran. Hasil revisi/penyempurnaan tersebut dituangkan langsung dalam model pembelajaran revisi. Hasil penyempurnaan berupa seperangkat model pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme yang layak dan mantap, serta siap diimplementasikan dalam uji efektivitas produk pengembangan di lapangan.

Produk Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id

Ilmiah Berpendekatan Konstruktivisme Produk akhir dari pelaksanaan proses pengembangan adalah seperangkat model pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme. Produk pengembangan tersebut telah siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh semua pihak yang berkepentingan dengan peningkatan **keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas** hasil pembelajaran.

Berikut dipaparkan secara ringkas produk akhir dari proses pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah. **Model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme** dikembangkan berdasarkan hasil kolaborasi dengan dosen pembina, hasil pemikiran bersama dosen pembina, contoh-contoh model pembelajaran menulis karya ilmiah, kemudahan implementasinya dalam proses pembelajaran, dan pertimbangan kebutuhan belajar mahasiswa. Hal itu dimaksudkan agar model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah hasil pengembangan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Model **pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme** hasil pengembangan ini terdiri atas enam komponen penting, yakni (a) pengantar, (b) konsep pembelajaran konstruktivisme, (c) keunggulan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, (d) tujuan pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme, (e) karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dan (f) pelaksanaan **pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme** yang terdiri atas (i) persiapan, (ii) penjelasan umum, (iii) penjelasan teknis, dan (iv) pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada produk pengembangan yang dijilid terpisah dengan naskah laporan penelitian. Penjelasan ringkas setiap komponen panduan pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Pengantar Pengantar berisi penjelasan tentang latar belakang pentingnya disusun model pembelajaran menulis karya ilmiah.

Dalam latar belakang diungkap (a) pentingnya pemanfaatan perangkat pembelajaran hasil pengembangan **untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas** hasil

TRANSBAHASA

pembelajaran, (b) peran dosen dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, (c) pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, dan (d) perlunya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Konsep pembelajaran konstruktivisme Dalam konsep pembelajaran konstruktivisme dijelaskan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri mahasiswa. Berdasarkan paham konstruktivisme, dalam proses pembelajaran dosen tidak serta merta memindahkan pengetahuan kepada mahasiswa dalam bentuk yang sempurna. Mahasiswa harus membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Peran dosen dalam pembelajaran hanyalah sebagai fasilitator, pembimbing belajar, tempat bertanya mahasiswa, narasumber, dan motivator belajar mahasiswa. Keunggulan pembelajaran berpendekatan konstruktivisme Pendekatan konstruktivisme memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pendekatan behaviorisme/konvensional dalam pembelajaran (menulis karya ilmiah). Dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, mahasiswa dipandang sebagai fokus pembelajaran.

Bahwa mahasiswa sebagai fokus pembelajaran tampak pada partisipasi aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya melalui sejumlah interaksi yang bermakna dengan lingkungan sosial budayanya. Dalam hal itu, ditekankan bahwa mahasiswa harus mandiri dan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui sejumlah interaksi yang bermakna dengan lingkungan social budayanya. Lingkungan sosial mahasiswa tersebut meliputi teman sejawat, dosen, materi, strategi belajar, ahli yang relevan, dan bahkan dengan orang lain.

Tujuan pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme Pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme dimaksudkan untuk meningkatkan peran aktif mahasiswa secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme juga dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran.

TRANSBAHASA

Mahasiswa didorong untuk menemukan atau membangun sendiri konsep yang dipelajari melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi, percobaan, atau yang lain. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.

Karakteristik pembelajaran berpendekatan konstruktivisme Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme memiliki sejumlah karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan jenis lain (pendekatan behaviorisme/konvensional). Sejumlah karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah (a) pembelajaran ditekankan pada perubahan perilaku mahasiswa setelah memperoleh pembelajaran, (b) partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran menjadi penekanan utama, dan (c) pengetahuan diperoleh mahasiswa melalui proses interaksi yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme Pelaksanaan proses pembelajaran menulis karya ilmiah dibagi dalam tiga kelompok kegiatan, yakni (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan diisi kegiatan orientasi, yakni membuka perkuliahan dengan aktivitas menyampaikan tujuan pembelajaran, KD, sistem evaluasi yang akan digunakan, dan apersepsi. Kedua, kegiatan inti berupa kegiatan eksplorasi konsep, kegiatan interpretasi/penemuan konsep, dan kegiatan aplikasi konsep.

Terakhir, ketiga, kegiatan penutup diisi dengan aktivitas refleksi, penyimpulan, dan evaluasi formatif.

TRANSBAHASA

Uji Efektivitas Produk Pengembangan Uji efektivitas produk pengembangan dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya produk pengembangan ini bila diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme di lapangan.

Uji efektivitas dilakukan dengan cara melakukan uji beda prestasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan. Prestasi belajar menulis karya ilmiah mahasiswa tersebut diwujudkan dalam bentuk skor. Desain yang digunakan adalah desain pretes dan postes kelompok tunggal. Dari hasil uji statistik diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan antara skor pretes dan skor postes pada proses pembelajaran menulis karya ilmiah yang memanfaatkan produk pengembangan. Perbedaan skor yang terjadi adalah signifikan.

Skor rata-rata pretes penyusunan makalah adalah 74,96 dan skor rata-rata postes penyusunan makalah adalah 89,04. Perbedaan skor dari pemanfaatan produk pengembangan adalah 14,08. Hasil uji t sampel berhubungan menunjukkan signifikansi (2 ekor) $p=0,000 < \alpha = 0,005$. Hal itu berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan skor postes.

Dari hasil penghitungan tersebut tampak bahwa pemanfaatan produk pengembangan dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar menulis karya ilmiah mahasiswa. Berdasarkan hasil penghitungan itu dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar menulis karya ilmiah mahasiswa secara nyata antara sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran. Di samping itu, peningkatan juga terjadi pada keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa dan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa tampak pada meningkatnya prestasi pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis karya ilmiah tampak pada meningkatnya minat, motivasi, partisipasi mahasiswa secara fisik dan kejiwaan, interaksi dengan teman sejawat, dosen, ahli yang relevan dengan bidang kajian, sikap mau memberi dan menerima pendapat orang lain,

TRANSBAHASA

keterbukaan, tanggung jawab, kepekaan sosial, dan sikap demokratis dalam belajar.

Pembahasan **Pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah** turut menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran dipandang penting. Model pembelajaran produk pengembangan ini merupakan rambu-rambu untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme.

Model pembelajaran memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah. Oleh sebab itu, model pembelajaran sebaiknya dipersiapkan lebih awal agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Artinya, model pembelajaran dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran yang benar-benar menunjang tercapainya SK dan KD, serta tercapainya indikator. Model pembelajaran memiliki fungsi strategis berikut. Pedoman bagi dosen **yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran.** Pedoman bagi mahasiswa **yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran.**

Pedoman bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Model pembelajaran produk pengembangan ini memiliki jiwa konstruktivisme. Jiwa konstruktivisme terdapat pada keseluruhan komponen dalam panduan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam implementasinya, jiwa konstruktivisme tampak pada aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam rangka mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui sejumlah interaksi yang bermakna dengan lingkungan sosial budayanya (Vygotsky, 1978).

Dengan demikian proses pembelajaran menulis karya ilmiah akan berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya bahwa tujuan dikembangkannya model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan

TRANSBAHASA

keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. Diyakini bahwa model pembelajaran yang baik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran.

Dari kegiatan uji efektivitas telah terbukti bahwa model pembelajaran produk pengembangan ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa dapat diamati dari meningkatnya kualitas karya ilmiah dalam bentuk makalah sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat diamati dari meningkatnya interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Interaksi tersebut terjadi secara timbal balik antara dosen-mahasiswa-materi pembelajaran-media, dan strategi pembelajara. Interaksi yang terjadi menuntut partisipasi aktif mahasiswa, baik secara fisik maupun kejiwaan (intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesadaran, dan emosi) dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran dapat dilihat dari adanya perpebedaan skor pretes dan postes hasil karya ilmiah mahasiswa dalam bentuk makalah. Dari kegiatan uji coba model pembelajaran diperoleh data bahwa terdapat peningkatan nyata keterampilan menulis karya ilmiah dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa telah termotivasi, antusias, bersemangat, aktif secara fisik dan kejiwaan dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran menulis karya ilmiah selama satu semester. Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah tersebut penting bagi mahasiswa untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan studinya di perguruan tinggi. Keterampilan menulis karya ilmiah mutlak bagi mahasiswa, karena setiap hari mahasiswa berkuat dengan tugas-tugas ilmiah.

Sesungguhnya banyak hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa apabila mereka terampil menulis karya ilmiah, antara lain terampil dalam menyusun

TRANSBAHASA

laporan pengamatan, terampil menyusun makalah, terampil menyusun artikel, terampil menyusun laporan penelitian, dan diharapkan akan terampil pula dalam menyusun tugas akhir dalam bentuk skripsi.

Oleh sebab itu, keterampilan menulis karya ilmiah perlu dilatihkan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kehidupan di masa-rakat kelak apabila mereka menjadi guru. Diharapkan mereka dapat menjadi guru profesional dan dapat melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya.

Model pembelajaran produk pengembangan ini memiliki jiwa konstruktivisme. Filsafat konstruktivisme dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengembangan model pembelajaran sehingga model pembelajaran yang dihasilkan memiliki jiwa konstruktivisme. Konstruktivisme juga dimanfaatkan sebagai landasan filosofis dalam mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Jiwa konstruktivisme tampak nyata pada keseluruhan komponen model pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan mahasiswa, baik aktif secara fisik maupun kejiwaan dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dosen tidak mendominasi jalannya proses pembelajaran tetapi lebih pada memberdayakan peran aktif mahasiswa sebagai subjek belajar.

Dosen hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, teman belajar, dan tempat bertanya mahasiswa seandainya mahasiswa mengalami kesulitan belajar dan belum memperoleh jawaban memuaskan dari teman sejawatnya (Davis, 1990). Peran dosen adalah melatih mahasiswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, mampu memecahkan masalah, dan mampu bekerja sama dengan teman sejawatnya.

Penalaran ilmiah mahasiswa harus dikembangkan untuk menghindari pola pembelajaran yang statis dan cenderung mencontoh/meniru, sehingga akan tumbuh pola pembelajaran yang kreatif. Proses pembelajaran yang demikian

TRANSBAHASA

adalah proses pembelajaran yang memiliki jiwa konstruktivisme. Hal itu dapat dicermati pada komponen pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Terdapat sejumlah manfaat yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme, yakni terciptanya ruang kelas yang di dalamnya mahasiswa akan menjadi peserta belajar aktif bukan hanya pengamat yang pasif. Mahasiswa bertanggung jawab dengan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka pelajari. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Mahasiswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas dosen dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Maksudnya, dosen lebih banyak **mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi** mahasiswa.

Dosen juga memberikan kemudahan belajar kepada mahasiswa **dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang** memadai. Dosen tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa hafalan, tetapi juga **mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa** untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk memungkinkan mahasiswa belajar secara optimal.

Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara mahasiswa menggunakan pengetahuan baru sehingga strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan dengan hasilnya. Dosen bukanlah sebagai orang yang paling tahu, melainkan dosen harus mendengarkan para mahasiswa dalam berpendapat, mengungkapkan ide, atau gagasan yang dimilikinya. Dosen bukan lagi sebagai penentu kemajuan belajar mahasiswa tetapi dosen sebagai seorang pendamping mahasiswa dalam mencapai KD.

Terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, yakni (a) pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa, (b) pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagian, (c) pembelajaran harus ditekankan

TRANSBAHASA

pada pemahaman dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi, dan mengembangkan konsep, (d) pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, dan (e) adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Suparno, 1997).

Mengingat kondisi pembelajaran menulis karya ilmiah yang berlangsung selama ini cenderung berparadigma behaviorisme/konvensional dan berakibat pada rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, serta kualitas hasil pembelajaran, produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pembelajaran menulis karya ilmiah yang berparadigma konstruktivisme dan meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, serta kualitas hasil pembelajaran.

Perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah model pembelajaran berpendekatan konstruktivisme dapat mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama mahasiswa dengan mahasiswa lain atau pun dengan lingkungannya (uji efektivitas produk). Pada kegiatan uji efektivitas, produk pengembangan ini telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran.

Hal-hal lain yang mengiringi proses pembelajaran menulis karya ilmiah juga meningkat, seperti meningkatnya minat dan motivasi belajar, interaksi belajar, kerja sama dengan sejawat, tanggung jawab, keakraban, serta hal-hal lain yang dapat mendorong semangat belajar mahasiswa. Model pembelajaran menulis karya ilmiah produk pengembangan ini memiliki jiwa konstruktivisme dan sejumlah keunggulan.

Hal itu sebagai dampak positif pemanfaatan pendekatan konstruktivisme sebagai landasan pengembangan perangkat pembelajaran (model pembelajaran) (Clements & Batista, 2002) menulis karya ilmiah. Jiwa konstruktivisme dan sejumlah keunggulan tersebut telah tampak nyata dalam proses pembelajaran (uji coba produk dan uji efektivitas produk).

Jiwa konstruktivisme selengkapny pada model pembelajaran produk

TRANSBAHASA

pengembangan. Model pembelajaran produk pengembangan ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan **pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme**. Mengingat model pembelajaran yang ada selama ini berpendekatan behaviorisme, produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme tersebut.

Model pembelajaran produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi proses pembelajaran, dan pelaksanaan proses evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran menulis karya ilmiah dengan pendekatan konstruktivisme. Dengan pemanfaatan model pembelajaran berpendekatan konstruktivisme yang layak dan mantap diharapkan **keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas** hasil pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

Pemanfaatan model pembelajaran produk pengembangan ini dalam proses pembelajaran (kegiatan uji efektivitas) telah terbukti dapat **meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas** hasil/prestasi pembelajaran. Model pembelajaran produk pengembangan juga dirancang dan dikembangkan untuk membuat mahasiswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun kejiwaan (Basuki, 2008).

Partisipasi aktif mahasiswa secara fisik dalam proses pembelajaran tampak pada aktivitas diskusi, tanya jawab, presentasi hasil kerja kelompok, refleksi, dan mencari materi pe-ngayaan. Jelas bahwa semua aktivitas itu memerlukan partisipasi aktif aspek fisik secara total dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif mahasiswa secara kejiwaan dapat dilihat pada aktivitas mahasiswa dalam berpikir, berinisiatif, berkreasi, memberikan kontribusi pemikiran, memecahkan masalah, dan mengajukan usul berkaitan dengan proses pembelajaran yang dijalani.

Peningkatan kedua aspek tersebut menunjukkan adanya minat dan motivasi yang tinggi pada mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah. Hasil penelitian pengembangan ini juga membuktikan adanya keunggulan

TRANSBAHASA

pendekatan konstruktivisme dibandingkan dengan pendekatan behaviorisme/konvensional dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah.

Pendekatan konstruktivisme sebagai model pembelajaran generatif terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut pendekatan konstruktivisme mampu memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif dan bertanggung jawab. Berdasarkan paparan di atas jelas bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki sejumlah keunggulan dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah dibandingkan dengan pendekatan behaviorisme/konvensional.

Oleh sebab itu, produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan proses pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi secara lebih luas. Hasil penelitian pengembangan ini relevan dengan sejumlah penelitian sebelumnya tentang pengembangan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran. Sejumlah penelitian tersebut adalah Zulianto (2007) tentang pengembangan model pembelajaran argumentasi berdasarkan pendekatan proses bagi siswa kelas VII SMP.

Dalam penelitian itu salah satu aspek yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis argumentasi. Dikatakan bahwa pengembangan bahan ajar menulis argumentasi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis argumentasi siswa kelas VII SMP. Penelitian Sukirno (2008) juga tentang pengembangan model perangkat pembelajaran menulis narasi dengan strategi belajar kuantum pada siswa SMA.

Salah satu aspek yang dikembangkan Sukirno adalah bahan ajar menulis narasi. Dikatakannya bahwa pengembangan bahan ajar menulis narasi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar narasi siswa SMA. Terakhir adalah hasil penelitian Syamsi (2011) tentang pengembangan perangkat

TRANSBAHASA

pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses-genre bagi siswa SMP.

Penelitian Syamsi tersebut salah satu aspeknya adalah pengembangan bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses-genre. Pengembangan bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses genre tersebut juga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa SMP. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian pengembangan tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil pengembangan tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah ini mendukung hasil-hasil penelitian pengembangan sebelumnya, yakni dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis karya ilmiah.

SIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, yakni pengembangan model pembelajaran menulis karya ilmiah berpendekatan konstruktivisme dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam implementasinya model pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. Peningkatan keterampilan tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yakni peningkatan partisipasi mahasiswa dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Peningkatan partisipasi mahasiswa tampak nyata pada partisipasi aktif mahasiswa, baik secara fisik maupun kejiwaan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, peningkatan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari meningkatnya skor hasil akhir belajar mereka, yakni selisih antara skor pretes dan skor postes. Peningkatan prestasi belajar mahasiswa sangat signifikan.

Peningkatan prestasi belajar mahasiswa juga dapat dilihat perbandingan antara skor hasil belajar dengan model konstruktivisme dengan memanfaatkan produk pengembangan dan skor belajar dengan model konvensional tanpa memanfaatkan produk pengembangan. Perbandingan di antara keduanya menunjukkan bahwa skor hasil belajar dengan model pembelajaran konstruktivisme lebih tinggi daripada skor hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional. Perbandingan di antara keduanya juga bersifat signifikan.

Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model konstruktivisme

TRANSBAHASA

dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Model pembelajaran produk pengembangan tersebut telah dinyatakan memadai dan layak/mantap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah karena telah dilakukan uji kelayakan atau validasi. Validasi yang dilakukan mencakup validasi lapangan, validasi praktisi, dan validasi ahli.

Validasi lapangan dilakukan dengan kegiatan eksperimen untuk mengetahui perbandingan efektivitas antara perangkat pembelajaran produk pengembangan dan perangkat pembelajaran konvensional. Validasi praktisi dilakukan oleh dosen pelaksana pembelajaran menulis karya ilmiah. Sementara itu, validasi ahli dilakukan oleh ahli isi/materi pembelajaran menulis karya ilmiah, ahli metode pembelajaran menulis karya ilmiah, dan ahli teknologi pembelajaran. Dengan begitu, model pembelajaran produk pengembangan dinyatakan layak dan mantap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah.

Secara sederhana pelaksanaan penelitian pengembangan untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang mantap dilakukan melalui serangkaian langkah berikut: (a) studi pendahuluan, (b) kolaborasi dengan dosen pembina, (c) desain dan pengembangan model, (d) uji coba model pembelajaran, (e) revisi model pembelajaran hasil uji coba, (f) validasi lapangan dengan uji eksperimen, (g) penelaahan (validasi kelompok praktisi dan kelompok ahli/pakar) untuk memantapkan produk pengembangan, dan (h) revisi akhir.

Hasil kegiatan eksperimen juga membuktikan bahwa proses pembelajaran berpendekatan konstruktivisme telah menunjukkan adanya sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran dengan model behaviorisme/konvensional. Begitu juga proses pembelajaran berpendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa.

Di samping itu, proses pembelajaran dengan model konstruktivisme dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karya ilmiah ke arah pembelajaran yang demokratis

TRANSBAHASA

INTERNET SOURCES:

-
- 1% - <http://docplayer.info/275496-Pengembangan-model-pembelajaran-keterampilan-menulis-karya-ilmiah-berpendekatan-konstruktivisme.html>
- 1% - <http://repository.ung.ac.id/get/simlit/2/933/1/Pengembangan-Model-Pembelajaran-Keterampilan-Menulis-Karya-Ilmiah-Berpendekatan-Konstruktivisme.pdf>
- 1% - <http://docplayer.info/29735431-Pengembangan-bahan-ajar-keterampilan-menulis-karya-ilmiah-berpendekatan-konstruktivisme.html>
- 1% - <http://repository.ung.ac.id/get/simlit/2/981/1/Pengembangan-Bahan-Ajar-Keterampilan-Menulis-Karya-Ilmiah-Berpendekatan-Konstruktivisme.pdf>
- <1% - <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/7210/6215>
- <1% - <http://arumning.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-konstruktivisme-dalam-aud.html>
- <1% - <http://digilib.unila.ac.id/6518/73/BAB%20III.pdf>
- <1% - <http://imamsjd.blogspot.com/2011/08/teknik-evaluasi-model-pembelajaran-yang.html>
- <1% - <http://repository.ung.ac.id/riset/show/2/981/pengembangan-bahan-ajar-keterampilan-menulis-karya-ilmiah-berpendekatan-konstruktivisme.html>
- <1% - <https://scienceofmidwife.wordpress.com/2016/08/14/penulisan-bahan-ajar/>
- <1% - <http://jamaludin270790.blogspot.com/2011/04/inovasi-model-dan-evaluasi-pembelajaran.html>
- <1% - http://andhy-brenjenk.blogspot.com/2013/10/pengertian-pendekatan-strategi-metode_27.html
- <1% - <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PERANGKAT%20PEMBELAJARAN%20E%20II%20Prc.docx>
- <1% - <https://tjulifa.wordpress.com/2013/11/15/pendekatan-pembelajaran-konstruktivismekontekstualproblem-solvingpmri/>
- <1% - http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196203041987032-EPON_NINGRUM/MAKALAH/CTL_.pdf
- <1% - <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/hakekat-pembelajaran-contextual.html>

TRANSBAHASA



<1% - <http://learningmodels.blogspot.com/2010/11/>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/88781460/daftar-deseratsi2>

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id